

Hubungan Lama Pemakaian Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan (*Depo Provera*)

Eni Yuliatwati¹, Husna², Arpia³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharma Indonesia
*e-mail: husna290189@gmail.com², arpiaarpia2023@gmail.com³

Received:
21.01.2026

Revised:
12.02.2026

Accepted:
25.02.2026

Available online:
05.03.2025

Abstract: The 3-monthly injectable contraceptive is a contraceptive given every 3 months. It contains the hormones progesterin and medroxyprogesterone. These hormones last for 12 weeks, or 3 months. Side effects of this 3-monthly injectable contraceptive include menstrual irregularities (amenorrhea, menorrhagia, spotting or changes in menstrual cycles), weight gain, fertility problems, and long-term effects such as decreased bone density, vaginal dryness, depression, vaginal discharge, acne, and changes in sexual desire. The purpose of this study was to determine the relationship between the duration of use of the 3-month injectable contraceptive (*Depo Provera*) and menstrual disorders in 3-month injectable contraceptive users. This study was conducted in July 2025 in the working area of the Koto Baru Jorong Pinang Gadang Community Health Center, Dharmasya Regency, among 28 female respondents who accepted the 3-month injectable contraceptive. The results showed that the duration of use of the injectable contraceptive was more than 1 year in 19 respondents, of which 17 respondents experienced menstrual disorders. and the results of data analysis using the Chi-Square Test with a $p\text{-value} = 0.036$ ($p < 0.05$) which shows that there is a relationship between the duration of use of 3-month contraceptive injections (*depo provera*) with menstrual disorders. It can be concluded that the duration of use of 3-month contraceptive injections has a relationship with menstrual disorders experienced by mothers who accept 3-month contraceptive injections and it is recommended that health workers can provide improved services to acceptors of 3-month contraceptive injections to WUS and can provide IEC to users of contraceptive injections.

Keywords: Menstrual Disorders, Duration of Use Three-month injectable contraception

Abstrak: KB suntik 3 bulan merupakan alat kontrasepsi yang diberikan setiap 3 bulan sekali. KB ini mengandung hormon *progesterin* dan *medroxyprogesterone*. Hormon tersebut dapat bertahan selama 12 minggu atau 3 bulan. Efek samping dari KB suntik 3 bulan ini antara lain gangguan menstruasi (*amenorrhea*, *menoragia*, *spotting* atau perubahan siklus menstruasi), gangguan berat badan, gangguan kesuburan, dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang, vagina kering, depresi, keputihan, jerawat, dan perubahan hasrat seksual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adalah untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi kb suntik 3 bulan (*depo provera*) dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb 3 bulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli tahun 2025 di wilayah kerja Pukesmas Koto Baru Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasya kepada 28 responden ibu akseptor KB Suntik 3 bulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa lama pemakaian ibu akseptor KB suntik lebih dari 1 tahun sebanyak 19 responden diantara 19 responden tersebut 17 responden mengalami gangguan menstruasi dan hasil Analisis data menggunakan Uji *Chi-Square* dengan hasil $p\text{-value} = 0,036$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara lama pemakaian suntik KB 3 bulan (*depo provera*) dengan gangguan menstruasi. Dapat disimpulkan bahwa lama pemakaian suntik KB 3 bulan memiliki hubungan dengan gangguan menstruasi yang di alami oleh ibu akseptor KB suntik 3 bulan dan disarankan agar petugas kesehatan agar dapat memberikan peningkatan pelayanan kepada akseptor KB suntik 3 bulan kepada WUS serta dapat memberikan KIE kepada pengguna kontrasepsi Suntik.

Kata kunci: Gangguan Menstruasi, Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi angka kelahiran. KB suntik 3 bulan merupakan alat kontrasepsi yang diberikan setiap 3 bulan sekali. Setiap melakukan suntik KB ini mengandung hormon *progesterin* dan *medroxyprogesterone*. Hormon tersebut dapat bertahan selama 12 minggu atau 3 bulan. Efek samping dari KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan terjadinya perubahan siklus menstruasi, baik menjadi lebih panjang maupun pendek. Pada penggunaan pertama, terjadi haid berkepanjangan, flek (*spotting*), lalu haid akan menjadi jarang atau berhenti sama sekali (Fauziah, 2020).

Program KB merupakan salah satu program dari pemerintah yang dilakukan dalam skala nasional agar dapat menekan angka kelahiran dan juga mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Dengan adanya perubahan paradigma program KB dari pendekatan pengendalian

populasi dan penurunan fertilitas ke arah pendekatan kesehatan, dan juga melihat bahwa begitu semakin pentingnya bagi masyarakat kualitas tentang pelayanan KB. Menimbulkan terjadinya seperti gangguan pola haid, berat badan naik dan timbulnya jerawat yang merupakan penyebab utama dari penghentian kontrasepsi suntik (Siregar & Harahap, 2021).

Efek samping dari KB suntik 3 bulan ini antara lain gangguan menstruasi (*amenorrhea*, *menoragia*, *spotting* atau perubahan siklus menstruasi), gangguan berat badan, gangguan kesuburan, dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang, vagina kering, depresi, keputihan, jerawat, dan perubahan hasrat seksual (Yulfitri, 2023). Menurut *World Health Organization* (World Health Organization, 2020) Jumlah wanita yang ingin menggunakan KB telah meningkat selama dua dekade terakhir, kontrasepsi modern meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta dan tingkat prevalensi kontrasepsi meningkat dari 47,7 menjadi (49,0%). Tambahan 70 juta wanita diproyeksikan akan ditambahkan pada tahun 2030. Proporsi wanita usia subur yang kebutuhan KB nya terpenuhi dengan metode kontrasepsi modern meningkat secara bertahap dalam beberapa dekade terakhir, meningkat dari 73,6% pada tahun 2020.

Menurut Prevalensi di Asia Tenggara penggunaan KB suntik 3 bulan atau depo provera dalam jangka waktu yang lama mengalami peningkatan yang signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2022 diberbagai belahan dunia, terutama di Asia dari 60,9% menjadi 61,6% Amerika Latin dari 66,7% menjadi 67,0% dan terendah di suhara Afrika dari 23,6% menjadi 27,6% (Mayla Evitasari, dkk,2022). Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta akseptor KB aktif memilih alat kontrasepsi suntikkan dan pil sebagian alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibandingkan metode lainnya, metode suntik (63,7%), Pil (17,0%), Implant (7,4%), IUD/AKDR (7,4%), Kondom (1,2%) MOW (Metode Operatif Wanita) (2,7%) MOP (Metode Operasi Pria) (0,5%) (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data Provinsi Sumatera Barat pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang istrinya lebih dari 49 tahun tetapi masih mendapat menstruasi pada tahun 2024, Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Padang berjumlah 186.949 jiwa KB aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Peserta KB aktif menunjukkan adanya trend peningkatan setiap tahunnya namun untuk tahun 2024 mengalami penurunan karena dampak pandemi Covid-19 yang membuat penjarangan akseptor baru tidak optimal. Jenis kontrasepsi Suntik sebanyak 25.479 orang (25,8%) (Dinkes, 2024).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2023 data keseluruhan peserta pengguna akseptor KB baru pada tahun 2023 berjumlah 25,479 (59,2%), dan peserta KB yang aktif berjumlah 27,748 (76,6%). Dari peserta KB baru yang ada, terbanyak menggunakan Metode Non Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) dengan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu KB suntik 3 bulan dengan jumlah 1.130 atau (10,6%). Dari pengguna 13 Wilayah Kerja Puskesmas Dharmasraya jumlah PUS tertinggi terbanyak di Wilayah Koto Baru. Jumlah PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru berjumlah 5.304 dan peserta akseptor KB baru sebanyak 1.112 (21,0%) sedangkan peserta akseptor KB aktif berjumlah 1.549 (29,2%) (Dinkes, 2023).

Di Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasraya Poskesri Bidan Seri Abasri merupakan salah satu Puskesmas yang cukup banyak dikunjungi oleh akseptor KB Tahun 2025. Berdasarkan hasil wawancara petugas puskesmas koto baru dan bawasannya di jorong pinang gadang termasuk cukup banyak yang meminati akseptor KB suntik 3 bulan. Dan berdasarkan dari hasil wawancara bidan di Jorong Pinang Gadang pada hari jumat tanggal 17 Januari 2025 terdapat masyarakat di Jorong Pinang Gadang paling banyak minatnya alat kontrasepsi suntik sehingga di tempat Puskesmas Bidan Seri Abasri hanya terdapat alat kontrasepsi suntik yang di minati masyarakat. Dari 75 akseptor KB ditemukan 50 orang (27 %) akseptor yang memakai KB suntik 3 bulan (depo provera), 35 orang (14 %) akseptor yang memakai KB suntik 1 bulan. Dimana akseptor KB 3 bulan (depo provera) paling banyak diminati di Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025.

Berdasarkan survey awal yang di lakukan di Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasraya pada hari jumat tanggal 17 januari 2025. Melakukan wawancara mengenai efek samping suntik KB 3

bulan terhadap 5 orang ibu akseptor KB suntik 3 bulan di Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasraya, dan di didapatkan seluruhnya ibu yang di wawancarai mengalami gangguan menstruasi seperti 2 orang ibu mengalami kenaikan berat badan dan 3 orang ibu mengalami perubahan siklus menstruasi menjadi lebih pendek atau berhenti sama sekali. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Anggina & Sinaga, 2021), jenis kontrasepsi yang banyak digunakan adalah kontrasepsi hormonal yang tersedia dalam bentuk suntik. Metode kontrasepsi hormonal dianggap salah satu metode dengan tingkat efektifitas yang tinggi, tetapi disisi lain kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung progestin dapat mengubah menstruasi. Pada sebagian besar pemakai, terjadi peningkatan insiden bercak darah yang tidak teratur dan sedikit atau perdarahan diluar siklus kadang kadang berkepanjangan, dan kadang-kadang oligomenorea atau bahkan amenorea. Dan pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan gangguan menstruasi, dimana penggunaan KB suntik 3 bulan maka kejadian lama menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan. Akibat yang terjadi setelah pemakaian KB suntik 3 bulan yaitu mengalami gangguan menstruasi seperti *oligamenore* (lebih dari 35 hari) dan *polimenorea* (kurang dari 21 hari), spotting (bercak darah), *hipermenorea* (menstruasi lebih sedikit dari normal), *amenorea* (tidak mengalami menstruasi selama 3 bulan berturut turut), sakit kepala, penurunan libido, dan jerawat (Holidah,2022).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu melakukan pengukuran dan pengamatan variabel independen (lama pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan) dan variabel dependen (gangguan menstruasi) pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Jorong Pinang Gadang, Kabupaten Dharmasraya, pada bulan Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 30 orang, dan karena jumlahnya memenuhi kriteria minimum, maka teknik yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu lama pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan, dan variabel dependen, yaitu gangguan menstruasi. Definisi operasional kedua variabel diukur menggunakan kuesioner, di mana lama pemakaian dikategorikan >1 tahun dan ≤ 1 tahun, sedangkan gangguan menstruasi mencakup amenorea, metroragia, menoragia, dan spotting. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 1 pertanyaan terkait lama pemakaian kontrasepsi dan 10 pertanyaan mengenai gangguan menstruasi. Prosedur penelitian meliputi permohonan izin ke instansi akademik dan puskesmas, penyebaran kuesioner, serta pengolahan data yang terkumpul. Penelitian ini tetap memperhatikan etika penelitian, seperti penghormatan martabat manusia, otonomi, kerahasiaan, keadilan, serta keseimbangan manfaat dan risiko. Data yang digunakan terdiri dari data primer (hasil kuesioner) dan data sekunder (daftar akseptor KB suntik 3 bulan di puskesmas). Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, scoring, dan tabulasi. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada taraf signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Jorong Pinang Gadang, Kampung Baru 1, dan Pinang Gadang 2, Nagari Koto Padang di wilayah kerja puskesmas Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya memiliki batas wilayah sebelah utara dengan kecamatan Pulau Punjung dan Kecamatan Sitiung, sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Sialang Gaung dan Nagari Koto Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Ampang Kuranji, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Koto Besar.

Analisis data Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Suntik KB 3 Bulan (*Depo Provera*)

Lama Pemakaian KB	Frequency	Percent
(> 1 tahun)	21	70.0
(≤ 1 tahun)	9	30.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 1. diketahui dari 28 responden Lama pemakaian Suntik KB 3 bulan (*Depo Provera*) terdapat hampir seluruhnya sebanyak 21 responden dengan persentase 70.0% lebih dari satu tahun pemakaian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gangguan menstruasi pada Akseptor Suntik KB 3 Bulan (*Depo Provera*)

Gangguan Menstruasi	Frequency	Percent
Mengalami Gangguan Menstruasi	18	60.0
Tidak Mengalami Gangguan Menstruasi	12	40.0
Total	28	100.0

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 28 responden akseptor suntik KB 3 bulan (*Depo Provera*) terdapat hampir seluruhnya sebanyak 18 (60.0%) responden mengalami gangguan menstruasi.

Analisis data Bivariat

Tabel 3. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Gangguan Menstruasi	Lama Pemakaian KB		Total	P-value
	> 1 tahun	≤ 1 tahun		
Mengalami Gangguan Menstruasi	10	8	18	0,034
Tidak Mengalami Gangguan Menstruasi	11	1	12	
Total	21	9	30	

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa dari 30 responden akseptor KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian KB > 1 tahun sebanyak 21 responden yang terdiri dari 10 responden mengalami gangguan menstruasi dan 11 responden tidak mengalami gangguan menstruasi serta pada akseptor dengan lama pemakaian KB ≤ 1 tahun sebanyak 9 responden yang terdiri dari 8 responden mengalami gangguan menstruasi dan 1 responden tidak mengalami gangguan menstruasi. Hasil analisis data menggunakan *Chi-Square* ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara lama pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan kejadian gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan, dengan nilai p-value sebesar 0,036 ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Suntik KB 3 Bulan (*Depo Provera*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti distribusi frekuensi lama pemakaian Suntik KB 3 Bulan (*Depo Provera*) dari 28 responden hampir seluruhnya, sebanyak 21 responden (70.0%) dengan lama pemakaian lebih dari satu tahun dan hampir setengahnya sebanyak 9 responden (30.0 %) dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh masyarakat khususnya kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru. Lama penggunaan KB suntik adalah jangka waktu pemakaian KB yang sudah dilakukan oleh akseptor KB (Rini, dkk, 2022). Pada akseptor KB Suntik 3 bulan, semakin lama penggunaan alat kontrasepsi tersebut maka kejadian lama menstruasi menjadi berubah tidak menstruasi sama sekali. Perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen gestagen yang terkandung didalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan berkurangnya darah menstruasi pada responden DMPA (Eka Wahyu,2018).

Lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan sangat mempengaruhi terhadap terjadinya gangguan menstruasi, karena adanya ketidak seimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan. Penggunaan kontrasepsi progestin menyebabkan ketidakseimbangan hormon, dengan penggunaan hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak pendarahan (Eka Wahyu,2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini, dkk (2022) dengan judul penelitian “Hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap siklus haid akseptor KB di PMB Yoshephine Palembang Tahun 2022” dalam

penelitiannya diketahui lama pemakaian KB suntik 3 bulan sebagian besar adalah akseptor dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Catur Setyorini (2020) dengan judul penelitian “Lama Penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian spotting dan Amenorrhea di PMB Darmiati Boyolali” dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hampir seluruhnya akseptor KB suntik 3 bulan adalah akseptor dengan lama pemakaian lebih dari 12 bulan. Menurut Asumsi Peneliti, lama pemakaian suntik KB 3 bulan selama lebih dari 1 tahun karena biaya yang terjangkau, frekuensi penyuntikan yang hanya sekali setiap tiga bulan, serta tidak mengganggu hubungan seksual. Selain itu, jika pengguna tidak mengalami efek samping yang signifikan dan merasa nyaman tanpa keluhan, maka tidak ada alasan untuk menghentikan penggunaan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi suntik tiga bulan ini juga mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, sehingga jumlah akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa akseptor yang berpengalaman cenderung lebih konsisten dan telah merasakan manfaat dan efek positif dari kontrasepsi suntik 3 bulan. Pada akseptor baru kontrasepsi suntik 3 bulan menunjukkan angka pemakaian yang lebih sedikit hal ini disebabkan oleh ketidakpastian atau kekhawatiran yang masih dirasakan.

Distribusi frekuensi gangguan menstruasi pada Akseptor Suntik KB 3 Bulan (*Depo Provera*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan distribusi frekuensi gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan (*Depo Provera*) dari 28 responden hampir seluruhnya sebanyak 18 responden (60.0%) sebagian besar mengalami gangguan menstruasi dan sebanyak 12 responden (40.0%) hampir setengahnya tidak mengalami gangguan menstruasi. Pengguna kontrasepsi suntikan dapat mengalami gangguan haid seperti amenore, perdarahan tidak teratur, bercak perdarahan, serta perubahan dalam frekuensi, durasi, dan jumlah darah yang hilang. Dampak pada pola haid bervariasi tergantung pada durasi penggunaan. Seiring waktu, perdarahan intermenstrual dan bercak perdarahan biasanya berkurang, sementara insiden amenore cenderung meningkat. Upaya untuk mengatasi perdarahan tidak teratur akibat kontrasepsi suntikan umumnya tidak berhasil, meskipun ada percobaan penggunaan suplemen estrogen secara rutin, yang tidak terbukti efektif dalam mengurangi atau menghentikan gangguan pola haid (Marleni,dkk,2024).

Pada pengguna KB suntik DMPA yang mengalami gangguan haid berupa amenorea, hal ini disebabkan oleh progesteron dalam DMPA yang menekan *Luteinizing Hormone* (LH). Peningkatan kadar DMPA dalam darah akan menghambat LH, menghalangi perkembangan folikel, dan mempengaruhi siklus selama beberapa bulan. Selain itu, DMPA juga menurunkan *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH) dari hipotalamus, yang mengakibatkan berkurangnya pelepasan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan LH dari *hipofisis anterior*. Penurunan FSH ini menghambat perkembangan folikel, sehingga ovulasi atau pembuahan tidak terjadi. Penggunaan DMPA juga menyebabkan endometrium menjadi lebih tipis dan mengalami *atrofi*, dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif, sehingga endometrium kurang optimal untuk implantasi ovum yang telah dibuahi (Ratu, dkk, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiana, dkk (2024) dengan judul penelitian “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan kejadian Amenorea di Praktek Dokter Mandiri Dr. Wita Marlina Malinau Kota” dalam penelitiannya diketahui bahwa dari 25 orang (30,9%) akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kejadian *amenorea*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh sinaga (2021) dengan judul penelitian “Hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan Gangguan menstruasi di PMB D Purba Desa Girsang” dalam penelitiannya diketahui bahwa dari 53 responden, terdapat 18,9% responden yang mengalami *oligomenorea*, *oligomenorea* terjadi akibat adanya gangguan keseimbangan hormonal yang menyebabkan lamanya siklus menstruasi normal menjadi memanjang, sehingga menstruasi lebih lama.

Asumsi peneliti, pada akseptor KB suntik 3 bulan mengatakan bahwa banyak merasakan gangguan menstruasi selama pemakaian. Gangguan menstruasi yang terjadi pada akseptor KB suntik 3 bulan disebabkan oleh kandungan hormone pada kontrasepsi Suntik 3 bulan serta kondisi

kesehatan dan gaya hidup dapat mempengaruhi cara tubuh mengolah dan merespon terhadap hormone sintesis ini. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman akseptor terhadap efek samping berupa gangguan menstruasi mempengaruhi persepsi dan kepatuhan dalam menggunakan KB. Jika tidak mendapatkan edukasi sebelumnya gangguan menstruasi ini dapat menimbulkan kecemasan, ketidaknyamanan, dan pada akhirnya, menyebabkan menghentikan penggunaan KB tersebut.

Dari hasil Kuesioner yang telah peneliti berikan kepada 28 responden ibu akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan bahwa gangguan menstruasi yang sering terjadi, yaitu siklus haid yang lebih pendek (*Polimenorea*) atau lebih panjang (*Oligomenore*), volume perdarahan yang bervariasi seperti perdarahan menstruasi sangat banyak atau berkepanjangan (*Menorrhagia*) dan perdarahan menstruasi lebih sedikit atau lebih pendek dari biasanya (*Hipomenorea*), perdarahan yang tidak teratur (*Menometroragia*), atau bahkan tidak mengalami haid sama sekali (*Amenore*).

Analisis data (*bivariat*)

Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *Asymp. (2-sided) / p-value* = 0,034. ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dari lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada Akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Ketika seseorang menerima suntik KB 3 bulan, terjadi peningkatan kadar *progesterin* yang sangat tinggi dan stabil di dalam tubuh. *Progesterin* eksogen ini meniru efek *progesteron* alami, tetapi dengan dosis yang jauh lebih tinggi. Kadar *progesterin* yang tinggi ini secara langsung menekan pelepasan GnRH dari hipotalamus. Penekanan GnRH ini mengakibatkan penurunan pelepasan FSH dan LH dari kelenjar *pituitary*. Akibatnya, ovarium tidak mendapatkan sinyal yang cukup untuk menumbuhkan folikel dan melepaskan sel telur (ovulasi) serta memproduksi *estrogen* dan *progesteron* secara alami (Ulfah, 2022).

Kekurangan hormone *estrogen* dan *progesteron* alami ini berdampak langsung pada *endometrium*. *Endometrium* membutuhkan estrogen untuk tumbuh dan *progesterone* untuk menstabilkannya. Dengan kadar estrogen yang rendah akibat penekanan ovulasi, dinding rahim menjadi tipis dan tidak stabil. Namun, *progesterin* dari suntikan juga memiliki efek langsung pada *endometrium*, menyebabkannya menjadi *atrofi* (mengalami penipisan) dan pembuluh darah menjadi rapuh. Kondisi inilah yang menjadi penyebab terjadinya gangguan menstruasi pada akseptor suntik KB 3 bulan (Juniastuti, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, dkk (2023) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Lama Pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik DMPA di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang Tahun 2023” menyatakan bahwa Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik DMPA dengan nilai *P-Value* 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hasil keeratan menunjukkan nilai *OR* = 162,000 yang artinya pada akseptor KB suntik DMPA yang lama penggunaan lebih dari 1 tahun memiliki peluang 162 kali mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan akseptor KB yang lama penggunaannya kurang dari 1 tahun.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitria (2023) dengan judul penelitian “Hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ristiana Desa Purwodadi Simpang Tahun 2023” menyatakan bahwa dari analisis data bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan dari 94 responden sebanyak 52 responden (55,3%) lama menggunakan KB suntik DMPA < 1 tahun, dan sebanyak 62 responden (66,0%) mengalami gangguan menstruasi. Hasil penelitian didapat hasil *p-value* 0,003 ($< 0,05$) yang artinya ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor Kbsuntik 3 bulan di PMB Ristiana Desa Purwodadi Simpang Tahun 2023.

Berdasarkan asumsi para peneliti, didasarkan pada mekanisme kerja kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengandung hormone *progesterin*. Seiring dengan meningkatnya durasi atau lama

pemakaian, endometrium secara bertahap akan menjadi *atrofi* atau menipis akibat paparan progestin secara terus menerus. Perubahan hormonal yang terjadi mempengaruhi keseimbangan hormon lain dalam tubuh yang pada akhirnya memicu gejala yang terkait dengan gangguan menstruasi. Jadi semakin lama pemakaian seorang akseptor KB semakin besar pula terjadinya gangguan menstruasi yang mereka alami maupun gangguan hormonal lainnya. Gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan bukanlah sekedar efek samping biasa, melainkan interaksi kompleks antara kerja hormone, respons fisiologi individu, durasi penggunaan, dan faktor psikologis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data ditemukan bahwa lama pemakaian KB suntik 3 bulan dapat mempengaruhi gangguan menstruasi. Hampir seluruhnya lama pemakaian Suntik KB 3 Bulan (*Depo provera*) Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasraya adalah akseptor lebih dari 1 tahun. Hampir seluruhnya akseptor KB Suntik 3 bulan (*Depo provera*) mengalami Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasraya. Ada hubungan lama Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 (*Depo provera*) dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Koto Baru Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasraya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Anggeriani, Rini, dkk (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 bulan terhadap Siklus Haid Akseptor KB di PMB Yoshephine Palmembang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman Palembang*, Vol. 12 No. 2, 65-72.
- Anggia, (2021). Hubungan Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Gangguan Menstruasi. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 1 (1).
- Anisa, R. (2021). Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi oleh Kader dalam Menurunkan Efek Samping KB Hormonal. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 13(1), 45–51.
- BKKBN Sumbar. (2018). *Pasangan Usia Subur (PUS) Aktif Telah Memakai Alat Kontrasepsi*.
- Dewi, Fitria (2023). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan di PMB Ristiana Desa Purwodadi Tahun 2023. *Skripsi: Universitas Malahayati Bandar Lampung*.
- Harahap. (2020). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Dengan Efek Samping Kontrasepsi suntik 3 bulan Pada Akseptor KB. *Journal Of Health Development*.
- Herlina, Y. (2019). Pengaruh Lama Penggunaan KB Suntik Terhadap Gangguan Haid. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 21–26.
- Hidayati, Amelia Nur, dkk (2023). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Suntik DMPA di PMB Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang Tahun 2023. *Journal Of TSCNers*. Vol 9 No. 1, 66-78.
- Kusumawati, R. (2021). Dampak Psikologis Amenore pada Akseptor KB Hormonal. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 6(3), 110–117.
- Marlina, S. (2022). Perubahan Menstruasi Pasca Penggunaan Depo Provera. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(2), 88–95.
- Melyani (2019). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB. *Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121*.
- Paulus, Martiana, dkk (2024). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorea di Praktek Dokter Mandiri Dr. Wita Marlina Malinau Kota. *Jurnal Malahayati*, Vol.11 No.12, 2238-2245.
- Puspitasari, N., Sutami, T., & Ningsih, S. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik dengan Gangguan Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 5(2), 75–82.
- Rahman (2021). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Dengan Efek Samping Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB. *Jurnal*.

- Rahmayanti, D., & Lestari, H. (2022). Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik terhadap Sistem Reproduksi. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 10(1), 35–40.
- Ramadiyana, Eka Wahyu, (2018). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018. *Skripsi : Institut Kesehatan Helvetia Medan*.
- Sinaga, R, A, P. (2021). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 13-24,
- Siregar, & Harahap, (2021). Hubungan Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Kb. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 100-104.
- Ulfah B, L.P. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan kejadian Amenorea di Praktik Dokter Mandiri dr. Wita Marlina Malinau Kota. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 12 (1), 18-22.
- Wulandari, E. (2020). Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik dengan Keluhan Haid. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 56–63.
- Yulfitri, (2023). Efek Samping akseptor kb suntik 3 bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*: 298-304

Buku :

- Dinkes, (2020). *Profil Kesehatan. Kota Padang*
- Dinkes. K.D. (2024). *Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024*.
- Fauziah. (2020). *Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB). Buku Ajar Praktik Asuhan*.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan*.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Marleni, dkk (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pelayanan Keluarga Berencana. Mahakarya Citra Utama : Jakarta Selatan*.
- Meitria (2020). *Buku Panduan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja : Yogyakarta*.
- Matahari, Ratu, dkk (2019). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Penerbit Pustaka Ilmu : Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2020.) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021.) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Villasari (2021). *Fisiologi Menstruasi (I st ed.)*. Kediri Jawa Barat.
- WHO, (2020). *World Health Organization, Keluarga Berencana*